

## **Perdagangan internasional**

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antarperorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Di banyak negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan GDP. Meskipun perdagangan internasional sudah lama terjadi namun dampaknya terhadap kepentingan ekonomi, sosial, dan politik baru dirasakan beberapa tahun terakhir ini. Perdagangan internasional pun turut mendorong Industrialisasi transportasi globalisasi, dan kehadiran perusahaan multinasional.

### **Manfaat perdagangan internasional adalah sebagai berikut:**

1. Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri
2. Memperoleh keuntungan dari spesialisasi
3. Memperluas pasar dan menambah keuntungan
4. Transfer teknologi modern

### **Peran?**

WCR menghasilkan delapan faktor - indeks daya saing ditambah ukuran daya saing keseluruhan.

1. Perekonomian meningkat: Semakin banyak persaingan yang ada dalam ekonomi domestik, semakin produktif dan kompetitifnya, perusahaan domestik cenderung berada di luar negeri dan produktivitas bernilai tambah dan kemakmuran negara lebih tinggi.
2. Internasionalisasi: Keterbukaan kegiatan ekonomi internasional meningkatkan kinerja ekonomi suatu negara. Daya saing yang dipimpin ekspor sering dikaitkan dengan orientasi pertumbuhan dalam ekonomi domestik. Integrasi yang lebih tinggi dengan ekonomi internasional menghasilkan alokasi sumber daya yang lebih produktif dan standar kehidupan yang lebih tinggi.
3. Pemerintah: Intervensi langsung negara dalam kegiatan usaha diminimalkan. Kebijakan pemerintah berkonsentrasi untuk menciptakan lingkungan yang kompetitif bagi perusahaan dan pada penyediaan kondisi makro ekonomi dan sosial yang dapat diprediksi dan meminimalkan risiko eksternal untuk kegiatan ekonomi. Ini fleksibel dalam menyesuaikan kebijakannya dengan lingkungan internasional yang terus berubah.
4. Keuangan: Sektor keuangan terpadu yang berkembang dengan baik di suatu negara mendukung daya saing internasionalnya. Efisiensi sektor keuangan paling baik diukur dari kesempitan "spread" antara tingkat bunga yang dibayar peminjam, dan tingkat yang diterima deposan tersebut.

5. **Infrastruktur:** Infrastruktur yang berkembang dengan baik mendukung kegiatan ekonomi. Ini mencakup ketersediaan sumber daya alam dan sistem bisnis fungsional, teknologi informasi, transportasi, komunikasi dan pendidikan, dan perlindungan lingkungan yang efisien.
6. **Manajemen:** Produk dan layanan yang kompetitif mencerminkan kemampuan manajerial, orientasi jangka panjangnya, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan yang kompetitif, tingkat kewirausahaan dan keterampilan untuk integrasi dan diferensiasi kegiatan bisnis.
7. **Ilmu pengetahuan dan teknologi:** Keunggulan kompetitif dapat dibangun dengan penerapan teknologi yang ada secara efisien dan inovatif. Investasi dalam penelitian dan kegiatan inovatif yang menciptakan pengetahuan baru sangat penting bagi suatu negara dalam tahap pertumbuhan ekonomi yang matang.
8. **Kualitas orang:** Tenaga kerja terampil dengan sikap positif meningkatkan produktivitas dan daya saing suatu negara. Pendidikan, kemampuan teknis tenaga kerja, kualitas manajemen dan efisiensi semua berkontribusi terhadap daya saing. Semua ini berarti bahwa untuk mengejar strategi berkualitas tinggi di satu atau dua area.

## **B. Peranan Perdagangan Internasional Dalam Perekonomian**

### **1. Perkembangan Ekonomi Dunia dan Indonesia**

Dinamika perekonomian Indonesia tidak terlepas dari perkembangan ekonomi global dan kawasan serta berbagai kemajuan dalam perbaikan, iklim investasi, infrastruktur, produktivitas dan daya saing (sisi penawaran) dalam negeri. Ekonomi dunia telah mampu tumbuh diatas 4% dalam lima tahun terakhir, lebih tinggi dari rata-rata historisnya. Perkembangan ini terutama didorong oleh pesatnya pertumbuhan ekonomi di negara berkembang (China dan India) serta kawasan Eropa. Tingginya pertumbuhan ekonomi dunia tersebut diiringi dengan volume perdagangan dunia yang juga tumbuh lebih tinggi dari tren jangka panjangnya. Sejalan dengan perkembangan ekonomi dunia tersebut

### **2. Efek Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Dalam konteks perekonomian suatu negara, salah satu wacana yang menonjol adalah mengenai pertumbuhan ekonomi. Meskipun ada juga wacana lain mengenai pengangguran, inflasi atau kenaikan harga barang-barang secara bersamaan, kemiskinan, pemerataan pendapatan dan lain sebagainya. Pertumbuhan ekonomi menjadi penting dalam konteks perekonomian suatu negara karena dapat menjadi salah satu ukuran dari pertumbuhan atau pencapaian perekonomian bangsa tersebut, meskipun tidak bisa dinafikan ukuran-ukuran yang lain. Wijono (2005) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator kemajuan pembangunan.

Salah satu hal yang dapat dijadikan motor penggerak bagi pertumbuhan adalah perdagangan internasional. Salvatore menyatakan bahwa perdagangan dapat menjadi mesin bagi pertumbuhan (trade as engine of growth, Salvatore, 2004). Jika aktifitas perdagangan internasional adalah ekspor dan impor, maka salah satu dari komponen tersebut atau keduanya dapat menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan. Tambunan (2005) menyatakan pada awal tahun 1980-an Indonesia menetapkan kebijakan yang berupa export promotion. Dengan demikian, kebijakan tersebut menjadikan ekspor sebagai motor penggerak bagi pertumbuhan.

Ketika perdagangan internasional menjadi pokok bahasan, tentunya perpindahan modal antar negara menjadi bagian yang penting juga untuk dipelajari. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Vernon, perpindahan modal khususnya untuk investasi langsung, diawali dengan adanya perdagangan internasional (Appleyard, 2004). Ketika terjadi perdagangan internasional yang berupa ekspor dan impor, akan memunculkan kemungkinan untuk memindahkan tempat produksi. Peningkatan ukuran pasar yang semakin besar yang ditandai dengan peningkatan impor suatu jenis barang pada suatu negara, akan memunculkan kemungkinan untuk memproduksi barang tersebut di negara importir. Kemungkinan itu didasarkan dengan melihat perbandingan antara biaya produksi di negara eksportir ditambah dengan biaya transportasi dengan biaya yang muncul jika barang tersebut diproduksi di negara importir. Jika biaya produksi di negara eksportir ditambah biaya transportasi lebih besar dari biaya produksi di negara importir, maka investor akan memindahkan lokasi produksinya di negara importir (Appleyard, 2004).

Peran?

1. Meningkatkan kualitas barang barang ekspor  
Dengan

### **3. Efek Terhadap Produksi**

Pedagangan luar negeri mempunyai pengaruh yang kompleks terhadap sector produksi di dalam negeri. Secara umum kita bisa menyebutkan empat macam pengaruh yang bekerja melalui adanya:

1. Spesialisasi produksi.
2. Kenaikan “investasi surplus”
3. “Vent for Surplus”.
4. Kenaikan produktivitas.

### **Meningkatkan Cadangan Valuta Asing (Devisa Negara)**

Perdagangan ekspor-impor dilakukan dengan menggunakan mata uang asing (biasanya dalam bentuk US\$ dan Euro). Ekspor menghasilkan pemasukan devisa dalam bentuk valuta asing yang selanjutnya dapat digunakan untuk membiayai impor. Selain itu, pemerintah juga menarik bea atas kegiatan ekspor-impor. Bea yang dikenakan pada kegiatan ekspor-impor merupakan pendapatan negara yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan sektor-sektor ekonomi di dalam negeri.

### **Pertumbuhan Output di Dalam Negeri dan Peningkatan Pendapatan Nasional**

Lebih dari 63% kenaikan ekspor Januari-Agustus 2006 disebabkan oleh kenaikan komoditas-komoditas seperti karet dan barang dari karet, bahan bakar mineral, tembaga, bijih timah, kerak dan

abu logam, lemak dan minyak hewan/nabati serta kertas/karton. Meningkatkan ekspor atas komoditas-komoditas tersebut berarti pula meningkatkan produksi. Peningkatan produksi berdampak pada peningkatan pendapatan. Negara yang memproduksi barang dengan orientasi ekspor maka peningkatan permintaan dunia terhadap produk-produknya akan member dorongan positif terhadap pertumbuhan produksi di dalam negeri. Pertumbuhan output terjadi karena peningkatan produktivitas dari faktor-faktor produksi yang digunakan seperti tenaga kerja dan barang modal sehingga akan berdampak pula pada peningkatan pendapatan nasional.

### **Realokasi Sumber Daya Produksi, Diversifikasi Output, dan Internal Returns To Scale dari Perusahaan yang Mengekspor**

Peningkatan produksi akan menyerap tenaga kerja yang lebih banyak sehingga penggunaan sumber daya produksi dapat dioptimalkan. Misalnya, pada bidang usaha konveksi, penggunaan mesin dapat dioptimalkan dengan melakukan sistem jam kerja 3 shif. Dengan demikian, tenaga kerja yang dibutuhkan lebih banyak sehingga akan dicapai efisiensi kerja yang lebih tinggi, antara lain efisiensi listrik; digunakan atau tidak tetap akan dikenai biaya tarif dasar listrik (TDL). Selain itu, waktu penyelesaian produksi juga akan lebih cepat. Jadi, apakah yang dimaksud dengan realokasi sumber daya produksi?, apakah dampaknya?

Realokasi sumber daya produksi adalah bahwa dengan adanya kegiatan ekspor maka sumber daya produksi seperti sumber daya alam dan tenaga kerja dapat digunakan secara optimal dengan cara direalokasikan ke industri-industri yang melakukan ekspor tersebut. Dengan meningkatnya ekspor, maka industri dapat terus mengembangkan diri dengan memproduksi jenis-jenis barang lain sehingga tercipta diversifikasi produk. Bila perusahaan atau industri dapat mencapai titik optimal (tingkat produktivitas atau efisiensi kerja yang tinggi) maka akan membuat biaya produksi per satu unit output menurun atau mencapai titik terendah (internal returns to scale).